

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan atau berpengaruh sebab akibat dari dua atau lebih fenomena melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji pengaruh sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat *whistleblowing* dengan persepsi dukungan organisasi sebagai variabel pemoderasi.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, peristiwa, atau segala sesuatu yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi program S1 berstatus aktif angkatan 2017 di Universitas Islam Indonesia. Alasan memilih populasi mahasiswa angkatan 2017 dikarenakan mahasiswa sudah mengambil mata kuliah yang berhubungan dengan kecurangan seperti system pengendalian manajemen dan audit. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jumlah anggota sampel ditentukan melalui rumus Isaac dan Michael yaitu sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

λ^2 = Chi kuadrat dari derajat kebebasan 1 dan kebebasan 5% maka harga dari chi kuadratnya adalah 3,841.

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi (0,05)

s = jumlah sampel

$$s = \frac{3,841 \times 416 \times 0,5 \times 0,5}{0,0025 \times (416-1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$\frac{400}{1,04 + 0,96}$$

$$\frac{400}{2}$$

=200 orang mahasiswa/i

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan angket atau kuesioner yang disebar melalui media online. Teknik dari metode ini adalah menyebarkan kuesioner yang disusun oleh peneliti kemudian disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan pendapatnya. Kuesioner disebarkan secara langsung dan melalui aplikasi *LINE* dengan cara mencantumkan *link* yang terhubung ke kuesioner dalam bentuk kuesioner online yang sudah ada di *google docs*.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

3.4.1 Variabel Independen

3.4.1.1 Sikap (X₁)

Kreshastuti & Prastiwi (2014) sikap adalah keadaan dalam diri manusia yang dapat menggerakkan manusia untuk bertindak atau tidak bertindak. Sikap juga dapat disimpulkan sebagai sejauh mana jumlah keyakinan yang dimiliki seseorang mengenai konsekuensi dari melakukan *whistleblowing* dan mengevaluasi secara subyektif pada konsekuensi tersebut. Sehingga untuk menjadi *whistleblowing* harus mempunyai keyakinan bahwa *whistleblowing* adalah tindakan yang memiliki konsekuensi positif. Keyakinan dari konsekuensi positif ini menghasilkan sikap positif yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan *whistleblowing*. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh kombinasi antara keyakinan perilaku dan evaluasi hasil. Keyakinan perilaku adalah keyakinan individu mengenai konsekuensi positif atau negatif dari perilaku tertentu, sedangkan evaluasi hasil merupakan evaluasi individu terhadap konsekuensi yang didapatkan dari suatu perilaku (Ajzen, 1991).

Variabel ini diukur menggunakan skala likert yang di mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 6 (sangat setuju). Variabel ini diukur menggunakan kuesioner Saud (2016) yang kemudian disesuaikan dengan topik penelitian.

3.4.1.2 Norma Subyektif (X₂)

Norma subyektif adalah perasaan atau pendugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada dalam kehidupannya mengenai dilakukan atau tidak dilakukan perilaku tertentu. Keputusan yang akan diambil seseorang dilakukan atas pertimbangan sendiri maupun pertimbangan orang lain yang dianggap penting, sehingga apabila orang yang dianggap penting tersebut tidak menyetujui untuk melakukan perilaku tersebut maka seseorang tersebut cenderung tidak melakukan perilaku tersebut.

Variabel ini diukur menggunakan skala likert mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 6 (sangat setuju). Variabel ini diukur menggunakan pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian Suryono & Chariri (2016).

3.4.1.3 Persepsi Kontrol Perilaku (X₃)

Persepsi kontrol perilaku sebagai fungsi yang didasari oleh keyakinan yang disebut keyakinan kontrol, yaitu keyakinan seseorang mengenai ada atau tidak faktor yang mendukung atau menghambat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Persepsi kontrol perilaku dalam *whistleblowing* dapat diperkirakan dengan faktor kontrol dan evaluasi hasil. Pengendalian individu terhadap perilaku didasari beberapa faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekeliling individu tersebut. Sedangkan faktor

internal berasal dari dalam diri seperti keterampilan, kemauan, informasi, dan lainnya.

Variabel ini diukur menggunakan skala likert yang di mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 6 (sangat setuju). Variabel ini diukur menggunakan kuesioner Saud (2016) yang kemudian disesuaikan dengan topik penelitian.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini adalah niat *whistleblowing*. Niat adalah suatu tindakan yang mungkin dilakukan individu untuk melaporkan suatu kesalahan atau perbuatan yang tidak etis atau tidak baik. Niat memiliki hubungan yang erat terhadap motivasi seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Jika tindakan tersebut dilakukan terus menerus oleh seseorang maka akan menciptakan pribadi dengan perilaku yang akan dilakukan secara terus menerus.

Variabel dependen ini diukur menggunakan Park dan Blenkinsopp (2009) yang diadopsi dari Winardi (2013). Variabel ini diukur menggunakan skala likert mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 6 (sangat setuju) menggunakan pertanyaan yang diadaptasi dari Suryono & Chariri (2016) dan Zakaria, Razak, & Noor (2016).

3.4.3 Variabel Pemoderasi

Persepsi dukungan organisasi adalah keyakinan seseorang mengenai penghargaan, dukungan, dan perhatian yang diberikan oleh organisasi karena kontribusi yang sudah diberikan. Teori pertukaran sosial menyatakan bahwa persepsi dukungan organisasi yang dirasakan merupakan salah satu faktor yang mendukung individu untuk melaporkan tindakan tidak etis dalam organisasi. Variabel ini menggunakan kuesioner dari Eisenberger *et al.* (1986) yang dikembangkan oleh Saud (2016) dan menjadi satu alat ukur yang kemudian disesuaikan dengan topik dari penelitian ini yang diukur dengan menggunakan skala likert dengan interval dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 6 (sangat setuju).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19). Penelitian ini hanya menggambarkan rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *sum* untuk statistik deskriptif.

3.5.2 Outer Model

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *convergency validity* dan *discriminant validity*. Pada *convergency validity* dilakukan dengan membandingkan nilai *loading factor* dengan nilai kritis 0,6. Jika *loading factor* menunjukkan $>0,6$ maka instrument dapat dinyatakan valid dan sebaliknya jika $<0,6$ maka instrument dinyatakan tidak valid atau gugur. Validitas konvergen selanjutnya juga dapat diukur dengan melihat nilai AVE yang ditunjukkan lebih besar dari 0,5. *Discriminant validity* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran variabel yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Mencari *discriminant validity* dengan melihat nilai korelasi indikator konstruk dengan konstruk terkait lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi dengan konstruk lainnya..

3.5.2.1 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat yang mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). Melakukan uji reliabilitas dapat menggunakan dua metode, yaitu *compose reliability* dan *Cronbach alpha*. *Compose reliability* digunakan untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk sedangkan *Cronbach alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *cronbach alpha*. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai

compose reliability sebesar $>0,7$ sedangkan *cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali, & Latan, 2012). Data diolah menggunakan SmartPLS versi 2.

3.5.3. Inner Model

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur bagaimana kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai R^2 menjauhi angka satu berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cros section*) relatif lebih rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan (Ghozali, 2013:97).

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Pengujian dengan Analisis *Partial Least Square* (PLS)

Pengujian hipotesis ini untuk menentukan pengaruh moderasi dari persepsi dukungan organisasi pada pengaruh variabel independen dengan menggunakan tahap - tahap analisis *Partial Least Square*. Analisis data yang digunakan adalah *Moderate Regression Analysis* (*MRA*) yang merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana

dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Uji MRA dapat dihitung dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 (X_1 X_4) + \beta_6 (X_2 X_4) + \beta_7 (X_3 X_4) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Niat *Whistleblowing* Eksternal

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Sikap

X2 = Norma Subyektif

X3 = Persepsi Kontrol Perilaku

X4 = Persepsi Dukungan Organisasi (Pemoderasi)

X1 X4 = Variabel perkalian antara sikap dengan persepsi dukungan organisasi yang menggambarkan pengaruh variabel moderating, persepsi dukungan organisasi terhadap hubungan sikap dengan niat *whistleblowing*

X2 X4 = Variabel perkalian antara norma subyektif dengan persepsi dukungan organisasi yang menggambarkan pengaruh variabel moderating, persepsi dukungan organisasi terhadap hubungan persepsi kontrol perilaku dengan niat *whistleblowing*.

X3 X4 = Variabel perkalian antara persepsi kontrol perilaku dengan persepsi dukungan organisasi yang menggambarkan pengaruh variabel moderating, persepsi dukungan organisasi.

ε = Error

3.5.4.1.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistic t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Ada atau tidaknya pengaruh signifikan dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikannya dengan derajat kepercayaannya. Jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara individual pada variabel dependen. Demikian jika sebaliknya tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak, maka hasil ini menunjukkan variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:99).